
PENDIDIKAN KESEHATAN TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL

Adrestia Rifki Naharani¹, Siti Erniyati Berkah Pamuji², Tri Agustina Hadiningsih³
^{1,2,3} Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
¹afzaa.luve@gmail.com, ²erniyatis@gmail.com, ³aleldrew@gmail.com

ABSTRACT

The puerperium is a period at risk for maternal death, about 60% of maternal deaths occur after childbirth and almost 50% of deaths during the puerperium occur in the first 24 hours after delivery. The causes of maternal death during the puerperium are caused by complications during the puerperium. The cause of not knowing the dangers of the postpartum period is the lack of knowledge of the postpartum mother, so that the postpartum mother does not realize that she is experiencing danger signs during the postpartum period (Setyoningsih, 2020). The purpose of the service activity is to increase the knowledge of postpartum mothers about the danger signs of the postpartum period. Community service was carried out on 16 to 18 September 2020 in Kalisapu Village, Kec. Slawi Kab. Tegal as many as 30 postpartum mothers with the method of providing health education. The result of the service is that postpartum mothers know and understand what are the danger signs of the postpartum period and are willing to check with health workers if they experience any of the danger signs of the postpartum period with leaflets.

Keywords: Health Education, Danger Signs of the Postpartum Period, Postpartum Mother.

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas (Setyoningsih, 2020). Tujuan dari kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 16 sampai 18 September 2020 di Desa Kalisapu Kec. Slawi Kab. Tegal sebanyak 30 ibu nifas dengan metode pemberian pendidikan kesehatan. Hasil dari pengabdian adalah ibu nifas mengetahui dan paham apa saja tanda bahaya masa nifas dan bersedia memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika mengalami salah satu dari tanda bahaya masa nifas dengan alat bantu leaflet.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Tanda Bahaya Masa Nifas, Ibu Nifas

I. PENDAHULUAN

Masa nifas (purperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Puerperium yaitu dari kata puer yang artinya bayi dan parous melahirkan (Pamuji, 2015). Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan. Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas (Setyoningsih, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2015-2019 dari 111,16 menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup. Gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015 hingga tahun 2019 (Profil Dinkes Jateng, 2019).

Sebesar 64,18 persen kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas, sebesar 25,72 persen pada waktu hamil, dan sebesar 10,10 persen terjadi pada waktu persalinan. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 64,66 persen, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 31,97 persen dan pada kelompok umur (Profil Dinkes Jateng, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada tanggal 10 Agustus 2020 dari 10 ibu nifas yang ditemui, 8 dari 10 ibu nifas belum mengetahui tanda bahaya masa nifas. Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Nifas di Desa Kalisapu maka diharapkan :

1. Ibu Nifas memahami dan mengetahui apa saja tanda bahaya dalam masa nifas
2. Ibu nifas bersedia memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika mengalami salah satu tanda bahaya masa nifas
3. Adanya publikasi berupa artikel tentang kegiatan yang dilaksanakan

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali koordinasi dengan pihak Puskesmas Slawi untuk meminta izin melakukan pengabdian masyarakat di Desa Kalisapu, melakukan pendataan jumlah ibu nifas yang ada di Desa Kalisapu dan koordinasi waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 16,17,18 September 2020 di Desa Kalisapu, sasaran dalam kegiatan ini adalah 30 ibu nifas.

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang Tanda Bahaya Masa Nifas pada ibu nifas yang berisi informasi tentang tanda bahaya pada ibu nifas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara door to door dikarenakan masih dalam kondisi pandemi COVID-19. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet tentang Tanda Bahaya Masa Nifas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik Data Sasaran Kegiatan

Tabel 1 Karakteristik Sasaran Kegiatan (Ibu Nifas)

Variabel	F	%	N
Usia Ibu			30
Usia <20 tahun	0	0	
Usia 20-35 tahun	27	90	
Usia >35 tahun	3	10	
Paritas			30
Primipara(1)	17	56,7	
Multipara (2-3)	13	43,3	

Pendidikan		30
SD	5	16,7
SLTP	6	20
SLTA	12	40
Perguruan Tinggi	7	23,3

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui sebagian besar ibu nifas berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%), status primipara 17 orang (56,7%) dan tingkat pendidikan sasaran kegiatan sebagian besar berpendidikan SLTA sejumlah 12 orang (40%).

Tabel 2 Materi Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Materi
1	Perdarahan Postpartum
2	Infeksi Nifas
3	Sakit Kepala, Nyeri Epigastrik, Penglihatan Kabur
4	Bengkak Pada Wajah dan Ekstrimitas
5	Demam, muntah, rasa nyeri saat berkemih
6	Payudara berubah jadi merah, panas dan terasa sakit
7	Kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama
8	Pembengkakan pada kaki (tromboflebitis femoralis)
9	Rasa sedih karena tidak bisa mengasuh bayinya

Tabel 2 berisi materi yang disampaikan kepada ibu nifas tentang Tanda Bahaya Masa Nifas sesuai leaflet yang disampaikan kepada sasaran kegiatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kalisapu berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya pada ibu nifas yang terdiri dari 30 orang berjalan dengan baik dan lancar. Semua pihak dapat bekerjasama dengan baik, ibu nifas sangat tertarik dan antusias mendengarkan informasi tentang tanda bahaya ibu nifas dengan alat bantu leaflet, karena ibu nifas banyak yang belum mengetahui tentang tanda bahaya dalam masa nifas, sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas, ibu nifas dapat mendeteksi secara dini jika mengalami salah satu tanda bahaya masa nifas. Menurut Effendy (2011) pemberian KIE adalah penyampaian pesan maupun informasi secara langsung ataupun tidak langsung menggunakan saluran komunikasi kepada penerima pesan, untuk mendapatkan suatu efek pemahaman terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan adanya pendidikan kesehatan ini, ibu nifas mengetahui dan memahami tentang tanda bahaya masa nifas, dan jika mengalami salah satu tanda bahaya masa nifas segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan Effendy (2011) tujuan pemberian pendidikan kesehatan adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku kearah yang positif, terjadinya peningkatan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan praktik (practice) masyarakat secara mantap sebagai perilaku sehat dan bertanggung jawab



Gambar 1. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas



Gambar 2. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tanda Bahaya Masa Nifas



Gambar 3. Pemberian pendidikan kesehatan tanda bahaya masa nifas kepada ibu nifas

Ibu nifas juga merasa senang dengan adanya kegiatan pengabdian ini, disamping mendapatkan pengetahuan, ibu nifas juga mendapatkan leaflet sebagai bahan bacaan di rumah, handsanitizer dan masker karena pendidikan kesehatan ini dilakukan pada masa pandemic COVID-19.

V. SIMPULAN

Dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya masa nifas, ibu nifas mengetahui dan paham apa saja tanda bahaya masa nifas dan bersedia memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika mengalami salah satu dari tanda bahaya masa nifas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Desa Kalisapu, Puskesmas Slawi, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Bhamada Slawi, serta Dosen Prodi DIII Kebidanan yang telah membantu mensukseskan acara pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2019). *Analisis Hubungan Ibu Nifas Dengan Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di RSUD Daerah Labuang Baji Makasar*. Universitas Indonesia Timur: Jurnal Ilmiah Media Bidan Vol 4 No 2 Juni 2019 Hal 67
- Effendy, O. (2011). *Ilmu Komunikasi: Teori dan prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamuji. (2015). *Buku Ajar Asuhan Ibu Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Profil Kesehatan Jawa Tengah (2019), Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Setyoningsih. (2020). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas*. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, 2020, Vol VIII, Oktober 2020 hlm 72-77 diakses pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 11.50 wib di <http://ejournal.pancabhakti.ac.id/index.php/jkpbl/article/view/99>